LANDASAN TEORI

A. Landasan Alkitab Pendampingan Guru Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak

1. Dalam Perjanjian Lama dalam Ulangan 6:4-9

PAK adalah pendidikan yang dari dalamnya, setiap orang percaya memasuki persekutuan iman yang mengakui dan memuliakan Tuhan disegala waktu dan tempat[[1]](#footnote-2) Kitab Ulangan 6:4-9" Dengarlah, hai orang Israel: Tuhan itu Allah kita,TUHAN itu Esa, kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkanya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakanya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikaikanya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambing didahimu, dan haruslaha engkau menuliskanya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu". memberikan catatan yang sangat jelas tentag tugas mendidik yang dilakukan oleh para orang tua kepada anak. Setiap

orang tua selaku guru dalam keluarga sangatah berperan penting dalam memberikan pendampingan belajar bagi anak-anak mereka.

Mengajar dan mendidik anak dalam keluarga dapat dilaksanakan kapan pun dan di mana pun, pendidikan dilakukan secara berulang-ulang, maksudnya ialah bukan hanya dalam kategori sekali dan selesai, melainkan secara terns menerus, kemudian tempat pendidikan dapat diaksanakan kapan saja dan dimana saja, apakah pada waktu duduk dalam perjalanan,sedang berbaring atau bangun. Tugas utama pendidikan anak dalam keluarga ialah memberikan pendampingan yang tentunya , proses pendampingan belajar dapat berjalan dengan baik dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah.

2. Dalam Perjanjian Baru dalam Efesus 6:4

Seorang bapa hendaknya tidak menyakiti hati seorang anak Efesus 6: 4"Dan kamu, bapa- bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan" . Ayah perlu menjadi teladan di tengah keluarga baik dalam perkataan, pikiran dan perbuatan. Ayah memberikan tidak hanya sebatas memberi makanan, pakaian, mendoakan dan menasehati. Melainkan seorang ayah harus memahami dampak positif dari kehadiran ayah dan dampak negatif absenya ayah dalam

keluarga. Dalam surat Efesus 6:4, perhatian rasul Paulus sedang difokuskan pada Pendidikan Kristiani dalam keluarga, terutama tetang tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik pada masa itu, di mana pengaruh kehadiran ayah begitu penting bagi proses tumbuh kembang anak.[[2]](#footnote-3) Paulus memberi nasihat berdasarkan kondisi yang terjadi pada waktu itu. Prinsip peran ayah sebagai pendidik yang dituntut oleh Efesus 6:4 adalah pertama, menasihati anak sesuai perkembangannya. Kedua, menegur anak dalam kasih ( Ams.l3:24,6:20). Ketika ayah mendisiplin anak tepat pada waktunya (Ams.l3:24). Dengan memiliki pemahaman yang lengkap mengenai tanggung jawabnya sebagai seorang ayah dalam memberi perhatian yang besar dan lebih bertanggung jawab dalam mendidik anak.

1. Pendampingan Belajar Oleh Guru PAK Bagi Anak Broken Home

Istilah Pendampingan, kata ini berasal dari kata kerja "mendampingi". Mendampingi merupakan suatu kegiatan menolong orang lain yang karena suatu sebab perlu didampingi. Orang yang melakukan kegiatan"mendampingi"disebut sebagai" pendampingan". Antara yang didampingi dan pendamping terjadi suatu interaksi sejajar dan atau relasi timbal balik. Dengan demikian, istilah pendampingan

memiliki arti kegiatan menemani, membagi/berbagi dengan tujuan saling menumbuhkan dan mengutuhkan.[[3]](#footnote-4)

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama di mana anak- anak mempelajari keyakinan, sifat- sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.[[4]](#footnote-5) Keluarga terdiri dari jenis kelamin yang berbeda yang memelihara hubungan yang disepakati secara sosial, dan ada satu atau lebih anak- anak yaitu anak kandung. Anak adalah bagian yang berharga, generasi penerus bangsa yang memiliki hak tmtuk tumbuh dan berkembang dengan baik, dalam perkembangan anak semua sangat tergantung pada keluarga. Sudah selayaknya orang tua menyadari bahwa anak-anak mereka memiliki kebutuhan yang tidak terbatas kebutuhan materi, tetapi juga kebutuhan akan kasih saying dan perhatian orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dilalui seorang anak manusia ketika mereka dilahirkan ke dunia.

Dalam perkembangan anak, keluarga merupakan lingkuangan pertama dalam pembentukan kepribadian anak. Pada awal masa tumbuh kembang anak berasal dari keluarganya. Perilaku kedua orang tua, baik lisan, maupun perbuatan, baik dalam pengajaran, keteladaanan maupun kebiasaan akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Artinya

dalam sebuah keluarga dapat dikatakan lengkap apabila mereka tinggal bersama dan menjalin kerja sama antara suami dan istri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan membangun bahtera rumah tangga akan lebih bahagia bila ada anak-anak di tengah-tengah kehidupan keduanya.

Pendidikan Agama bukanlah satu-satunya mata pelajaran inti untuk membentuk kepribadian anak. Pendidikan Agama Kristen menjadi bagian yang tidak biasa diabaikan dalam kehidupan anak didik di sekolah. Pendidikan Agama Kristen hadir bukan saja untuk memperlengkapi pengetahuan akademik, namun juga mengajarkan nilai- nilai kristiani yang bersumber dari Alkitab.[[5]](#footnote-6) Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidpan manusia, pusat utama pendidikan adalah adanya guru disekolah, salah satunya adalah guru PAK. Guru PAK berfungsi sebagai pendamping belajar, keberhasilan pembelajaran di kelas, khususnya pelajaran Agama Kristen sangat ditentukan oleh guru.

Perkembangan anak secara spiritualitas di dapatkan dari pengajaran guru PAK yang menjalankan peranannya dengan baik. Adapun tugas guru dalam melaksanakan Pendampingan belajar Menurut Sadirman A.M di antaranya:[[6]](#footnote-7)

1. Motivator adalah tugas guru yang mampu menjelaskan secara jelas kepada kepada anak didiknya apa saja hal yang akan didapati diakhir pelajaran, dan memotivasi anak yang belajar bias mendapatkan respon supaya lebih semangat dalam belajarnya.
2. Membangun hubungan yang baik dengan anak adalah salah satu usaha imtuk masuk menyimak ke dalam proses cara berpikir dan perasaan (anak) berilah penghargaan pada setiap kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dan selalu katakana hal-hal yang baik mengenai kedua orang tuanya. Agar anak tidak mengalami kesulitan belajar dan mampu berkembang dengan semestinya sesuai kemampuan dan potensi yang ada dalam diri seorang anak. Seorang anak berhak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Sekalipun anak broken home yang tidak mempunyai keluarga yang lengkap.
3. Fasilitator adalah tugas guru yang berusaha memberikan fasilitas yang diperlukan anak selama proses mengajar sehingga anak mampu menerima materi secara optimal.[[7]](#footnote-8)

Guru PAK memiliki tugas yang sangat penting salah satunya adalah pendampingan belajar. Tanggung jawab guru adalah membantu anak didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didiknya agar

dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didiknya. Oleh sebab itu, hendaknya guru PAK memahami konsep-konsep dalam memberi dorongan sehingga diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan anak didik, baik yang menyangkut intelektual, emosional,sosial, maupun mental spiritual.

**C.** Anak Broken Home

Broken Home itu terdiri dari dua suku kata, yaitu broken dan home yang dalam bahasa Indonesia artinya" Rumah hancur". Tapi bukan itu arti broken home menurut ahli filosofi broken home itu artinya hubungan dalam keluarga yang tidak harmonis. Keluarga broken home akan mengalami yang namanya "perceraian". Perceraian merupakan salah satu kegagalan terbesar dalam membina keluarga.[[8]](#footnote-9)

Anak memerlukan pendampingan di dalam keluarga sebagai salah satu upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua untuk mendampingi anak dalam memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung perkembangan anak. Kegiatan belajar anak sangat memerlukan adanya pendampingan dari orang tua, agar anak menjadi semangat dalam belajarnya. Peranan keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu mendidik anaknya dengan baik. Pendampingan belajar anak menurut Winingsih dapat dilakukan oleh orang tua dalam beberapa aspek diantaranya:

1. Memotivasi belajar adalah tugas yang sangat besar bagi orang tua. Anak yang memiliki motivasi akan semangat dan rajin dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar sehingga yang memuaskan. Pendampingan dalam motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua di rumah berupaya untuk membentuk karakter anak yang mampu mengerjakan tugas yang telah diperintahkan dari sekolah.
2. Menyediakan fasilitas, fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

Pendampingan belajar dari orang tua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Dengan pendampingan orang tua, maka akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Dengan keterlibatan orang tua, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang baik dan memberikan dampak pembentukan kepribadian anak yang baik. Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dengan anak, sehingga pendampingan orang tua merupakan sosok yang paling dekat dengan anak, sehingga pendampingan orang tua sangat diperlukan sebagai koordinasi guru dengan orang tua saat anak belajar.

1. Mengatur Waktu Belajar, mengatur waktu belajar anak di rumah

bagi orang tua adalah tugas yang penting. Mengatur waktu belajar anak berarti membagi waktu/ atau membuat jadwal membago waktu/atau membuatkan jadwal dari sekian waktu yang ada untuk kepentingan belajar anak secukupnya.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak-anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar belajar atau tidak, tidak mau tahu kesulitan- kesulitan belajar yang dihadapi anak, hal tersebut dapat menjadikan anak malas dalam belaja, dan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

Dengan adanya jadwal belajar di rumah dapat berfungisi sebagai motivasi atau dorongan bagi anak untuk tahu pada waktu- waktu mana dibolehkan bermain atau bekerja, dan pada saat mana dia harus melakukan kegiatan belajat atau mengerjakan tugas sekolah. Di samping membuat jadwal belajar anak di rumah, tugas orang tua selanjutnya adalah menjadi pendamping dalam belajar bagi anak, karena dengan pendampingan seperti ini, orang tua akan tau apakah anaknya dapat menggunakan waktu belajar dengan teratur dan dengan sebaik- baiknya.[[9]](#footnote-10)

Pendampingan yang diberikan orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Pendampingan disebut upaya yang diberikan kepada anak untuk pertumbuhan serta perkembangan anak.[[10]](#footnote-11)

Tanggung jawab pendidik yang menjadi beban orang tua sekurang- kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak . ini adalah bentuk yang paling sederhana dan tanggung jawab orang tua yang merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohani, dan berbagai ganguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan agama dan falsafah hidup yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan selauas dan setinggi, mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup.

Orang tua merupakan sosok paling penting dalam kehidupan anak. Anak menerima kasih sayang yang berasal dari orang tua, menyadari betapa pentingnya pendampingan belajar orang tua di dalam pendidikan seorang anak untuk bisa berperilaku baik bagi sesama, maka sangat penting melakukan tugas dan tanggungjawab sebagai orang tua, tugas dan tanggung jawab itu salah satunya adalah memberikan pendampingan kepada anak.

Pendampingan oleh orang tua bertujuan untuk memberikan dampak yang positif bagi anak, karena harapan terbesar setiap orang tua adalah bisa menjadikan anak-anak mereka menjadi anak yang berguna bagi Bangsa dan Negara, melihat masa sekarang adalah masa yang penuh dengan begitu banyaknya kemajuan yang biasa menjadi penghalang untuk anak giat dalam belajar, sehingga memungkinkan anak mengalami prestasi belajar di sekolah yang kurang memuaskan, maka untuk menolong tenaga pendidik di sekolah, orang tua perlu melakukan pendampingan belajar di rumah, selain pendampingan belajar yang dilaksanakan orang tua bertujuan untuk mendidik, orang tua juga dapat memberikan kasih sayang kepada anak di rumah untuk mengetahui perkembangan kepribadian anaknya.

D. Pendampingan Belajar Oleh Orang Tua Bagi Anak **Broken Home**

Keluarga yang bercerai disebut dengan keluarga broken home. Pada kehidupan keluarga tidak sedikit terjadi perselisihan dan keributan antara anggota keluarga. Hal tersebut dirasa wajar jika perbedaan pendapat di dalam keluarga muncul karena terdapat pemikiran yang berbeda tiap anggota keluarga. Broken Home diartikan sebagai keluarga yang retak, yaitu kondisi hilangnya perhatian keluarga, atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa hal, bisa karena perceraian sehingga anak hanya tinggal bersama satu orang tua kandung. keluarga yang disebut broken home dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam keluarga.[[11]](#footnote-12) Dampak negatif terhadap psikologi anak yang orang tuanya bercerai sangat tergangu. Perkembangan anak dalam keluarga tergangu dengan adanya masalah keluarga. Keluarga merupakan tempat yang penting untuk perkembangan psikologi.

Keluarga yang mengalami masalah broken home dapat disebabkan oleh perceraian orang tua, perceraian secara langsung dan tidak langsung dapat memberikan dampak psikologis yang buruk bagi anak dalam keluarga, dampak langsung yang dirasahkan adalah perasaan kehilangan salah satu sosok orang tua yang biasanya berkumpul bersama dalam setiap harinya. Pendampingan belajar baik dari orang tua maupun guru sangat penting, pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan melalui pembinaan, pengajaran, pengarahan, dalam individu atau kelompok.[[12]](#footnote-13) Pendampingan belajar bagi seorang anak akan memberikan manfaat yang sangat baik bagi psikologi anak-anak, terutam bagi anak yang mengalami masalah Broken Home keberhasilan anak yang demikian sangat bergantung pada kehadiran orang tua maupun guru di sekolah. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak, pendampingan disebut upaya yang dilakukan pendidik baik secara individual maupun kelompok bagi pertumbuhan serta perkembangan anak termasuk bagi anak yang mengalami masalah Broken home. Fungsi pendampingan belajar guna mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang untuk belajar.

£. Dampak Pendampingan Belajar Bagi Anak **Broken Home**

Broken Home yang terjadi dalam keluarga akan memberikan dampak yang dapat mempengaruhi perkembangan anak antara lain: merasa tidak aman, adanya rasa penolakan dari keluarga, marah , sedih, kesepian, perasaan menyalakan diri sendiri, penurunan akademik, kecenderungan untuk terpengaruh hal buruk.[[13]](#footnote-14) Broken home selain menimbulkan dampak tersebut broken home juga bisa merusak jiwa anak sehingga dalam sekolah anak yang mengalami masalah ini bersikap seenaknya saja, tidak disiplin di dalam kelas, selalu berbuat kerusuhan hal ini dilakukan anak Cuma ingin cari simpati pada teman-teman mereka bahkan pada guru- guru di sekolah, dampak negative lain yang dialami oleh anak- anak yang berasal dari keluarga broken home juga dapat berpengaruh bagi psikologi anak diantarany:

1. Masalah kesehatan adalah masalah yang dialami oleh anak dari keluarga broken home sangat tidak jauh dari kesehatan mental atau yang berkaitan dengan psikologis. Anak Broken home jadi emosional, stres, sering merasakan sakit kepala, dan lain- lain.
2. Rasa malu berlebih dan kurangnya kemampuan bersosialisasi adalah kenyamanan dan rasa percaya diri sangat terganggu pada saat orang tua bercera. Perpisahan orang tua, bagi sebagian orang menjadi dasar yang cukup mengharukan, pada saat anak mengalami masalah seperti ini, anak pasti akan merasa malu, dan cukup sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain.[[14]](#footnote-15)
3. Tidak percaya diri adalah dampak karena rasa malu yang berlebihan, otomatis kepercayan diri juga pasti akan menurun. Kondisi seperti ini tentu sangat tidak baik bagi kehidupan anak-anak. Anak yang berasal dari keluarga broken home sering mengangap dirinya berbeda dari anak-anak yang lain.
4. Takut dan cemas berlebihan adalah kondisi yang memang sangat nyata dan berdampak terhadap kehidupan anak. Keadaan seperti inilah yang sangat memerlukan pendampingan, baik dari guru-guru di sekolah maupun dari orang tua.
5. Depresi adalah ganguan kesehatan mental yang memang tidak bisa diabaikan. Depresi bisa mempengaruhi perasaan, pikiran, bahkan aktivitas sehari-hari. Hal ini terlihat dari cara berinteraksi, berpikiran negative, memikirkan banyak masalah.
6. Prestasi Akademik adalah keadaan ketika anak yang berasal dari keluarga broken home dalam keadaan sekolah, pasti konsentrasi belajar akan sangat tergangu, masalah seperti ini akan berdampak pada nilai menurun, taat pada tata tertib sekolah cukup sulit.
7. Tidak muda percaya adalah dampak yang timbul karena anak yang berasal dari keluarga broken home memiliki rasa kepercayaan terhadap sesama yang sulit. Tidak muda percaya terhadap perkataan orang lain, memiliki keraguan dengan hubungan antara murid serta guru, sahabat dengan sahabat.
8. Ganguan emosional adalah keadaan emosi yang kacau yang bisa dipengaruhi oleh banyak hal. Usia anak broken home, kepribadianya, proses perpisahan orang tuanya, dan sebagainya. Keadaan keluarga yang kurang harmonis akan tetap mempengaruhi kesehatan mental, anak mudah merasa sensitive, sering menangis diam- diam, stres, marah, dan lain-lain.
9. Kurang cukup secara materi adalah kondisi ketika orang tua masih lengkap anak pasti merasa kebutuhan bisa dipenuhi dengan mudah, tetapi ketika orang tua berpisah, anak menyadari kalau pendapatan keluarga ikut berpengaruh.
10. Tingkah laku anti-sosial adalah dampak anak broken home yang menunjukan emosinya dengan cara bertingkah laku kasar atau kurang sopan. Kalau tidak dikendalikan, sikap itu bisa berlanjut menjadi pemberontakan, melanggar aturan sekolah, berbohong pada keluarga dan sebagainya, jika terjadi secara terus menerus, tentu hal ini akan menimbulkan problem. Interaksi sosialnya pun akan cenderung terganggu.

Kasus broken home akibat perceraian yang mengakibatkan keluarga tidak utuh lagi, hal ini juga menyebabkan ketidak berfungsian keluarga yang menyebabkan kurangnya kasih sayang terhadap anak di dalam kehidupanya.

Broken home menjadi masalah yang sulit dalam perkembangan psikologi anak, dampak yang sangat besar mempengaruhi anak dalam pengendalian pikiran yang baik dan kepribadian anak yang mengalami gangguan. Perceraian dari orang tua pada masa kanak-kanak berdampak buruk dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, sehingga mengakibatkan perkembangan psikologi anak menjadi kurang baik.[[15]](#footnote-16)

Keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada anak, guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar.

Orang tua yang dimaksud dalam hal ini adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang umumnya dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan bapak-Ibu, orang tua memiliki peranan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai dari dalam lingkungan keluarga. Ketika anak telah masuk sekolah, peranan dan partisipasi orang tua masih tetap dibutuhkan, termasuk dalam memberikan motivasi, membimbing dan membantu anak dalam belajar. tangung jawab orang tua dalam memberikan bantuan dan membimbing belajar bagi anak sangat penting dalam mendukung prosesi belajar anak. Orang tua mendorong anak untuk belajar di rumah merupakan salah satu faktor penting dalam membantu dan membimbing anak yaitu sikap yang sabar dan bijaksana dari orang tua.

Beberapa jenis pendampingan belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak menurut Kartono yaitu menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Menurut pendapat Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan . Perubahan Tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut antara lain:

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Pendampingan belajar baik dari Guru PAK , maupun dari orang tua

sangat memberikan pengaruh yang baik antara pendampingan orang tua dengan kemandirian belajar anak di sekolah.[[16]](#footnote-17) **F. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak**

Menurut Dimyati dan mudjino, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Cita- Cita atau Aspirasi Siswa adalah motivasi belajar yang tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan

dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan dta- cita dalam kehidupan.

1. Kemauan siswa adalah kondisi di mana Keinginan seorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
2. Kondisi siswa adalah bagian yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
3. Kondisi lingkungan siswa adalah bagian di mana siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.[[17]](#footnote-18)

G. Langkah-Langkah Pendampingan Belajar Bagi Anak **Broken Home**

Perceraian bukan lagi hal yang asing. Saat ini perceraian bisa dikatakan sebagai ha yang sudah memasyarakat. Akibat dari keegoisan orang tua iniah yang naninya akan berimbas buruk pada kelangsungan hidup anak. Perceraian memberikan dampak psikoogi yang sangat besar kepada anak.

Dunia anak adaah dunia yang sanga berganung pada orang tua, terutama anak yang usianya masih dibawah 13 tahun yang muai

merasakan perbedaan ketika orang tuanya mendadak berpisah. Tentu hal ini menanamkan trauma yang sangat besar dan sangat membekas.

Dalam memberikan pendampingan belajar bagi anak broken home maka ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan yaitu, membangun hubungan baik dengan anak dan memberikan moivasi kepada anak. Membangun hubungan yang baik dengan anak merupakan usaha untuk masuk lebih dalam untuk menyimak ke dalam proses cara berpikir dan perasaan (anak) berilah penghargaan pada setiap kemampuan anak unuk menyesuaikan diri dan selalu katakan ha-hal yang baik mengenai kedua orang tuanya. Agar anak tidak mengalami kesulian belajar dan mampu berkembang dengan semestinya sesuai kemampuan dan potensi yang ada dalam diri seorang anak. Seorang anak berhak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Sekalipun anak broken home yang tidak mempunyai keluarga yang lengkap.

1. Homrighausen G. E Enklaar H. I, Pendidikan Agama Kristen.(Jakarta: Gunung Mulia, 1993), [↑](#footnote-ref-2)
2. Tari Ezra, 'Peran Ayah Sebagai Pendidik Berdasarkan Efesus 6:4', Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 1 (2020 ). [↑](#footnote-ref-3)
3. Aart Van Beek, Pendampingan Pastoral .(Jakarta: Gunung Mulia, 2017). 22 [↑](#footnote-ref-4)
4. Singgih Gunarsa, Seri Psikologi Dari Anak Sampai Usia Lanjut (Jakarta: Gunung Mulia, [↑](#footnote-ref-5)
5. Andar Ismail, Ajarlah mereka melakukan.( Jakarta: Gunung Mulia,1998). 10 [↑](#footnote-ref-6)
6. Groome H. Thomas, Cristian Religious Education. (Jakart: Gunung Mulia, 2018). 335 [↑](#footnote-ref-7)
7. Iskandar, Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru (Jakarta: Gunung Persada Press, [↑](#footnote-ref-8)
8. Lamirin, Monograf Dampak Perceraian Dalam Keluarga Budhis Terhadap Perkembangan Psikologi Anak. (Jakarta: Gunung Mulia, 2021). 1-2 [↑](#footnote-ref-9)
9. Pitalokapipi,"Hubungan Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik", Jurnal Pendidikan Dewantara 7, no. 2( September 2021). [↑](#footnote-ref-10)
10. Kumia Novia, Literasi Digital Keluarga, Teori Dan Praktik Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Berinternet.( Yogyakarta: Gadja Mada University Pres, 2019).9-10 [↑](#footnote-ref-11)
11. Desiwulandari/Pengalaman Anak Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)', Jurnal Empati 8, no.l (Januari 2019). 1-9 [↑](#footnote-ref-12)
12. Wiwin Yulianingsih," Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid- 19", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2 (Desember 2021). [↑](#footnote-ref-13)
13. Natalia Ratna, "Pola Hidup Keluarga Broken Home”,Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen', 3 (2019).319-326 [↑](#footnote-ref-14)
14. Siswanti Novita Dian, Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak,( Jakarta: Kencana, 2021),7 [↑](#footnote-ref-15)
15. Lamirin, Monograf Dampak Perceraian Dalam Keluarga Budhis Terhadap Perkembangan Psikologi Anak. (Jakarta: Gunung Mulia, 2021)1-2 [↑](#footnote-ref-16)
16. Lamirin, Monograf Dampak Perceraian Dalam Keluarga Budhis Terhadap Perkembangan Psikologi Anak. (Jakarta: Gunung Mulia, 2021J.27-30 [↑](#footnote-ref-17)
17. Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan.( Jakarta: Kencana ,2015). 39-64 [↑](#footnote-ref-18)